

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Disrupsi pada abad 21 semakin masif di berbagai aspek kehidupan merupakan kosekuensi dari adanya revolusi industri 4.0 dimana hal ini tentunya juga memberikan pengaruh berupa tantangan dan peluang terhadap pendidikan. Disrupsi merupakan suatu fenomena perubahan besar yaitu keluar dan mengubah sistem lama dengan sistem yang baru. Pada awalnya disrupsi sebatas dikaitkan dengan bidang ekonomi dan teknologi. Namun lebih dari itu, disrupsi berpengaruh terhadap perubahan perilaku, gaya hidup, dan sosial manusia.¹ Fenomena dunia yaitu bencana pandemi wabah Covid 19 merupakan titik dimana teknologi semakin akrab berdampingan dengan rutinitas manusia. Kebijakan pembatasan aktifitas manusia diluar rumah dan interaksi dengan sesama manusia lain (*lockdown*) dianggap dapat menghambat penyebaran virus sehingga diharapkan wabah dapat segera selesai.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat terdampak dengan adanya bencana pandemi wabah Covid 19. Mengatasi hal tersebut pemerintah meluncurkan kebijakan pembelajaran secara daring yaitu siswa belajar dirumah masing-masing dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana komunikasi dengan guru dan siswa lainnya. Dalam kondisi yang demikian terutama pengelola lembaga pendidikan dituntut untuk melekat teknologi agar pembelajaran secara daring lebih optimal sehingga tujuan

¹ Sri Ana Handayani, 'Humaniora Dan Era Disrupsi Teknologi Dalam Konteks Historis', *E-Prosiding Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar*, 1.1 (2020), Hal 19–30.

pembelajaran tercapai. Banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun pengelola lembaga pendidikan untuk mengatasi permasalahan *daring* seperti pembuatan platform-platform media pembelajaran online, pemberian tunjangan kuota gratis kepada siswa, pembangunan tower internet di wilayah pelosok, pemanfaatan fasilitas aplikasi yang sudah ada seperti zoom, gmeet, vc whatsapp untuk dapat tatap muka secara virtual, dll.

Pada kondisi pasca pandemi Covid 19, pembelajaran kembali dilakukan disekolah secara bertahap dengan sistem *hybrid* hingga pada saat ini pembelajaran sudah 100% dilaksanakan secara luring di sekolah. Namun penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak berhenti begitu saja, justru penggunaan teknologi semakin berkembang dengan berbagai kreatifitas dan inovasinya, hal ini karena penggunaan teknologi sudah menjadi *habit* yang telah dibentuk selama kurang lebih 2 tahun selama pandemi.

Di era inilah slogan transformasi digital semakin marak, yang sesungguhnya transformasi digital bukan hanya tentang teknologi. Menurut Kane, transformasi digital merupakan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pencapaian seseorang maupun organisasi, sementara itu teknologi bukan pendorong utama perubahan melainkan sebagai pendukung perubahan.² Dalam konteks pendidikan contohnya saat pandemi diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh hal ini berakibat mendorong

² Aidan Michael McCarthy and others, 'Digital Transformation in Education: Critical Components for Leaders of System Change', *Social Sciences and Humanities Open*, 8.1 (2023), Hal 3.

untuk beradaptasi dengan penggunaan platform pembelajaran jarak jauh, hal inilah pendorong transformasi digital di bidang pendidikan. Kemudian karena dalam beberapa hal pembelajaran menggunakan teknologi digital dianggap efektif, pasca pandemi pembelajaran menggunakan teknologi terus dilakukan untuk mengoptimalkan eksplorasi ilmu pengetahuan.

Penggunaan teknologi dalam proses pendidikan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan penggunaan teknologi dibidang pendidikan yaitu pembelajaran makin berkembang dari segi kreatifitas dan inovasi, jangkauan informasi lebih luas, informasi lebih cepat dan mudah diakses, pembelajaran menjadi lebih fleksibel tidak terbatas dengan ruang dan waktu. Sedangkan kekurangan ataupun kendala penggunaan teknologi dalam proses pendidikan yaitu diantaranya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dengan biaya yang tidak sedikit, dan minimnya pengetahuan SDM terkait dengan teknologi digital.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan hendaknya responsif terhadap kondisi era globalisasi agar dalam mencapai tujuan pendidikan dapat lebih optimal sesuai kemajuan zaman. Dalam upaya adaptasi dengan kemajuan zaman, madrasah yang merupakan lembaga pendidikan berbasis agama islam tentunya harus tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama islam. Mujamil Qomar menyampaikan bahwa sistem pendidikan islam mesti integralistik yaitu mengkombinasikan pendidikan umum dan pendidikan agama sebab pendidikan islam bersumber pada Al Qur`an sehingga nilai-nilai ketuhanan dan

kemanusiaan berada pada satu sistem pendidikan islam.³ Maka pendidikan islam harus siap merespon, menghadapi, dan memecahkan suatu masalah sosial, kultural, serta perubahan yang diakibatkan oleh era globalisasi.

MTsN 1 Tulungagung merupakan madrasah tsanawiyah pertama di Tulungagung yang merealisasikan program madrasah digital mewujudkan madrasah berkemajuan dalam beradaptasi dengan perkembangan era digital 4.0. Berdasarkan informasi dari dokumentasi pada tanggal 1 September 2023 di website resmi MTsN 1 Tulungagung *Launching* Madrasah Digital di MTsN 1 Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2023. Layanan pada program madrasah digital yaitu penggunaan kecanggihan digital mulai dari presensi, pembelajaran, asesmen, dan layanan lainnya. Dalam acara tersebut Dr. H. Suwardi, M.Pd selaku Kasubdit KSKK Kemenag RI menyampaikan bahwa kunci keberhasilan transformasi digital pada program madrasah digital yaitu meliputi kualitas SDM, sarana dan prasarana, dukungan stakeholder, dan komitmen bersama.⁴

Pembelajaran pada program madrasah digital merupakan pembelajaran dengan menggunakan media teknologi atau disebut dengan pembelajaran berbasis digital. Pembelajaran digital dilaksanakan secara interaktif antara peserta didik dengan pendidik dengan pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dilengkapi dengan internet, HP, dan berbagai aplikasi. Menurut Boyle, Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran digital wajib

³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Mindhunnur*, (Malang: Madani, 2022), Hal 39.

⁴ Dokumentasi Peluncuran Madrasah Digital di MTsN 1 Tulungagung pada 6 Mei 2023.

memiliki kompetensi perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, ketrampilan menyampaikan, kemampuan kerjasama tim, ketrampilan dan strategi bertanya, penguasaan materi pembelajaran, kemampuan melibatkan peserta didik, serta pengetahuan pembelajaran digital.⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait manajemen madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital yang ada pada salah satu madrasah tsanawiyah negeri di Tulungagung, yakni MTsN 1 Tulungagung dengan judul penelitian **“Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Kasus di MTsN 1 Tulungagung)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti uraikan diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital di MTsN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital di MTsN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital di MTsN 1 Tulungagung?

⁵ Boyle Tom, *Esign for Multimedia Learning*, (Hertfordshire: : Prentice Hall, 1997), Hal 112.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis temuan tentang perencanaan madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital di MTsN 1 Tulungagung.
- 2) Menganalisis temuan tentang pelaksanaan madrasah digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 1 Tulungagung.
- 3) Menganalisis temuan tentang evaluasi madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital di MTsN 1 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak meliputi:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah keilmuan dalam kependidikan dan sebagai acuan dasar pengembangan penelitian berikutnya, lebih khusus lagi dalam manajemen madrasah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis digital.

2. Secara praktis

Adapun manfaat secara praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi kepala madrasah sebagai masukan, pertimbangan, serta bahan evaluasi dalam manajemen madrasah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis digital.

b. Bagi guru

Bagi gurudiharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai masukan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pembelajaran berbasis digitalisasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai pembanding sehingga dapat mempertajam teori tentang manajemen madrasah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis digital.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul “Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Kasus di MTsN 1 Tulungagung)” yang berimplikasi pada pemahaman isi, peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Pendidikan

Pengertian manajemen menurut Terry dan Franklin adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, penagturan, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran

hasil dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁶ Manajemen merupakan suatu proses menata dan menggerakkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁷

Manajemen Pendidikan merupakan suatu ilmu atau seni dalam menata dan menggerakkan sumber daya pendidikan yang potensial baik bersifat non manusia maupun manusia dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang mampu mengaktifkan dan mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan secara efektif dan efisien sehingga akan bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.⁸

b. Manajemen Madrasah

Abdullah Zawawi menyampaikan bahwa manajemen madrasah merupakan segenap proses penyelenggaraan setiap usaha kerjasama sekelompok manusia dengan pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia untuk mencapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien.⁹ Definisi manajemen madrasah menurut Jahari dan Syarbini dalam Qomar yaitu suatu proses Kerjasama yang

⁶ Jejen Mustofah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Hal 2.

⁷ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), Hal 11.

⁸ *Ibid*, Hal 13-14.

⁹ Zawawi Abdullah, 'Manajemen Madrasah Yang Idial', *Ummul Quro*, 4.2 (2014), Hal 120.

sistematik, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di madrasah secara efektif dan efisien.¹⁰

- 1) Perencanaan memegang peranan penting pada proses manajemen. Anderson dan Bowman dalam Mutohar menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menyiapkan seperangkat keputusan untuk perbuatan masa depan.¹¹
- 2) Pelaksanaan merupakan proses memberikan dorongan kepada SDM untuk bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹²
- 3) Evaluasi merupakan aktifitas untuk mengetahui dan meneliti pelaksanaan yang telah dilaksanakan dalam keseluruhan proses organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.¹³

c. Kualitas Pembelajaran

Kualitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tingkatan baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dsb), dan mutu.¹⁴ Endang Komara mendefinisikan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

¹⁰ Mujamil Qomar, *Pendidikan Islam Prospektif*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), Hal 149.

¹¹ Zawawi Abdullah, *Manajemen Madrasah Yang Idial*, Hal 25.

¹² Ilham Mashuri, *Mengelola Perpustakaan Sekolah Problem Dan Solusinya* (Yogyakarta: Naila Pustaka, 2012). Hal 47.

¹³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2014), Hal 11.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal 603.

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa, kualitas pembelajaran adalah bagaimana mutu atau derajat dari interaksi proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik berjalan dengan baik serta menghasilkan *output* yang baik pula.

d. Pembelajaran Berbasis Digital

Pembelajaran berbasis digital yaitu pembelajaran yang menggunakan media teknologi digital sebagai alat bantu peningkatan suatu mutu.¹⁶ Pembelajaran berbasis digital jangkauannya lebih luas dan meningkatkan pemahaman peserta didik karena dapat menampilkan materi pembelajaran melalui media audio dan visual.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan secara operasional penelitian yang berjudul “Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Kasus di MTsN 1 Tulungagung)” memiliki pengertian bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital memerlukan adanya manajemen madrasah yang baik. Dengan penerapan manajemen madrasah yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital di MTsN 1 Tulungagung yang saat ini difokuskan pada 4 kelas yang disebut dengan kelas digital yaitu kelas 7A, 7B, 7C, dan 7D.

¹⁵ Endang Komara, *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), Hal 29.

¹⁶ Darwin Effendi and Achmad Wahidy, ‘Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019*, Hal 999–1015.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diharapkan dapat mempermudah dalam membaca skripsi yang telah disusun yang berjudul “Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis (Studi Kasus di MTsN 1 Tulungagung)”. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dirinci sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bab I berisi pendahuluan: menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka: kajian teoritis berisi pembahasan materi yang terkait dengan judul penelitian dan penelitian terdahulu.

Bab III berisi metode penelitian: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.